

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran untuk meraih ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dari generasi ke generasi yang berikutnya, secara formal ataupun non formal dari bimbingan dengan orang lain, tapi juga bisa dilakukan secara otodidak. Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Th. 2003, Pasal 1, ayat 1 tertulis,

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan pro yang ada dalam proses belajar agar siswa bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara efektif agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mendukung tujuan pendidikan banyak hal yang dibutuhkan, antara lain proses pembelajaran yang efektif, media pembelajaran, kemampuan/ kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran yang efektif yaitu terjadinya proses interaksi yang lebih baik antara pendidik dengan siswa, begitu pula dengan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai materi ajar, memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam penyampaian ataupun menerima materi. Corey (1986:195) berpendapat tentang konsep pembelajaran merupakan proses di mana secara disengaja lingkungan seseorang dikelola mengelolah untuk memungkinkan ia turutserta dalam tingkah laku tertentu terkait kondisi khusus terhadap situasi tertentu. Dalam hal ini pembelajaran merupakan proses khusus dari pendidikan.

Dewasa ini dalam konteks pembelajaran di institusi pendidikan, karena pandemi Covid 19 proses interaksi antara pendidik dengan siswa ada yang dilakukan secara daring yakni menggunakan model interaksi berbasis internet atau dilakukan secara online. Namun pembelajaran secara luring (tatap muka) tetap dilakukan karena terkendala akses internet atau pembelajaran praktek yang tidak mungkin dilakukan secara daring.

Media pembelajaran secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh keterampilan, pengetahuan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Dalam proses belajar mengajar media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses, menangkap, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Gerlach & Ely, 1971).

Penggunaan media sangat bermanfaat untuk membantu guru memperjelas materi yang ingin diberikan agar dapat memperlancar proses pembelajaran. Begitupun dalam proses pembelajaran praktek, untuk memperlihatkan contoh karya seni misalnya yang memiliki ukuran besar atau terlalu kecil perlu menggunakan media agar mudah dicermati oleh siswa.

Dewasa ini sumber informasi dalam proses pembelajaran dalam kelas tidak hanya diperoleh dari pendidik, akan tetapi keseluruhan yang ada di lingkungan dapat menjadi sumber informasi. Khususnya dengan kondisi pandemi Covid 19, institusi pendidikan dituntut untuk memberikan inovasi terbaru untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung efektif. Apalagi untuk materi pembelajaran praktek yang menemukan banyak hambatan apabila dilaksanakan secara online seperti pembelajaran membuat batik.

Membatik sebagai salah satu pelajaran yang banyak bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sudah seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Pendidik menjadi aktor utama dalam menjalankan tugas tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai membutuhkan usaha dan kreativitas pendidik, apalagi di tengah situasi pandemi seperti ini. Pada dasarnya pembelajaran membatik adalah salah satu kegiatan untuk melestarikan batik terutama bagi pelajar sebagai generasi bangsa, sebab batik merupakan warisan budaya Indonesia yang mendunia yang perlu dilestarikan.

Membatik merupakan mata pelajaran yang ada di Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil yang diajarkan oleh guru kepada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 03 Kota Bima sesuai dengan Kurikulum 2013. SMK Negeri 03 Kota Bima terletak di pusat Kota Bima Jalan Garuda No. 05 Tlp./Fax. (0374) 6648225, Raba-Bima 84115. Pelajaran membatik yang mencakup ilmu pengetahuan tentang aneka bentuk, letak, warna, motif dan membatik dengan berbagai bahan dan media. Pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima sangat digemari oleh siswa, hal itu disebabkan oleh penguasaan materi dan metode mengajar guru. Baik itu dalam penyampaian materi maupun pemahaman guru terhadap kondisi siswa pada saat penyampaian teori maupun praktek. Akan tetapi di tengah situasi pandemi seperti ini pendidik akan kesulitan menyampaikan materi kepada siswa, apalagi mata pelajaran praktek yang memang harus dilakukan secara langsung agar guru bisa langsung mengamati siswa pada prakteknya.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 5 s.d. 9 April 2021, diketahui

bahwa proses pembelajaran praktek tidak efektif apabila dilakukan secara online. Hal ini disebabkan siswa tidak semuanya mampu membeli peralatan dan bahan membuat secara mandiri, sehingga pembelajaran praktek seperti membuat tetap dilakukan secara tatap muka, dengan selalu mematuhi protokol kesehatan.

Upaya agar dapat memaksimalkan pemahaman siswa dalam menangkap teori membuat ataupun dalam proses praktek membuat adalah dengan pembelajaran secara tatap muka. Seperti halnya di SMKN 03 Kota Bima, bukan hanya terkendala Covid 19 akan tetapi sekolah memiliki kekurangan alat untuk praktek membuat. Guru harus memikirkan cara agar semua siswa tetap bisa melakukan praktek membuat di tengah situasi pandemi walaupun dengan alat yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran membuat, yaitu kain mori, gawangan, canting, lilin, panci, kompor dan pewarna. Jenis kain yang bisa digunakan beragam, jenis kain mori, katun atau sutra. Canting bentuknya beragam, dari yang berujung satu maupun yang memiliki beberapa ujung. Gawangan untuk menyampirkan kain yang dipakai untuk membuat batik. Lilin sebagai penahan warna agar tidak masuk ke dalam serat kain. Panci dan kompor sebagai memanaskan pewarna batik. Teknik membuat dalam pembelajaran di SMKN 03 Kota Bima adalah menggunakan teknik canting tulis. Sedangkan motif batiknya adalah motif batik tradisional Bima yakni *uma lengge, lara*, motif *parongge, garoso, bawang*, bunga dan motif klasik gaya Jogja Solo.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 03 Kota Bima karena memiliki Jurusan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil yang materinya diajarkan secara spesifik seperti

halnya materi membatik. Dalam pembelajaran membatik SMKN 03 Kota Bima tidak hanya diajarkan jenis-jenis batik yang umum saja. Guru juga memperkenalkan kepada siswa mengenai motif batik tradisional Bima yang perlu dikembangkan dan dilestarikan, di mana hal ini tidak ditemukan di SMK lain.

Mengacu pada kondisi tersebut di atas, banyak hal yang mesti diketahui secara detail dan mendalam tentang pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima. Dengan demikian perlu dilakukan suatu penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap dan jelas, menyangkut proses pembelajaran membatik, bahan dan alat dalam pembelajaran membatik, teknik membatik, dan ragam motif batik yang dihasilkan siswa pada pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima?
- 2) Apa saja bahan dan alat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima ?
- 3) Apa saja teknik membatik yang diterapkan dalam pembelajaran membatik di SMKN 03 Kota Bima ?
- 4) Bagaimana ragam/motif batik yang dihasilkan siswa SMKN 03 Kota Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran membuat batik di SMKN 03 Kota Bima.
- 2) Mendeskripsikan bahan dan alat yang dimanfaatkan dalam pembelajaran membuat batik di SMKN 03 Kota Bima.
- 3) Mendeskripsikan teknik membuat batik yang diterapkan dalam pembelajaran membuat batik di SMKN 03 Kota Bima.
- 4) Mendeskripsikan ragam/motif batik yang dihasilkan siswa SMKN 03 Kota Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi segala pihak di antaranya sebagai.

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses belajar mengajar di SMKN 03 Kota Bima khususnya pembelajaran membuat batik.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk bahan evaluasi dalam menerapkan pembelajaran membuat batik dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang seni rupa khususnya membuat batik.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah referensi mahasiswa dan perpustakaan Undiksha yang berkaitan dengan seni rupa serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pembelajaran membuat batik.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan motif-motif batik

khususnya motif tradisional daerah Bima yang dihasilkan oleh siswa SMKN 03 Kota Bima.

